

## INTERNALISASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MELATIH PROFIL PELAJAR PANCASILA PESERTA DIDIK SD/MI

Dwi Nur Umi Rahmawati<sup>1\*</sup>, Dorisno<sup>2</sup>, Rendy Nugraha Frasandy<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi S1 PGMI FITK UIN Imam Bonjol Padang

email : [1\\*dwinurumirahmawati@uinib.ac.id](mailto:1*dwinurumirahmawati@uinib.ac.id)

\* Korespondensi penulis

### Abstrak

Pembelajaran matematika masih sering dianggap pembelajaran bebas nilai padahal pembelajaran matematika memuat nilai-nilai yang berpotensi untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter luhur peserta didik. Nilai-nilai tersebut termuat dalam konten/isi materi matematika maupun dalam proses pembelajarannya. Apalagi kurikulum merdeka belajar yang capaian pembelajarannya diupayakan bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika di tingkat SD/MI seyogyanya juga bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang dapat dikembangkan dari hakikat matematika itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) dengan sumber-sumber pustaka berasal dari arikel penelitian dan buku-buku yang relevan, jurnal terindeks nasional dan internasional. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Instrumen penelitian mengguakan daftar cek list inventaris sumber sumber pustaka berdasarkan tahun terbitan, isi materi dan variabel penelitian. Temuan dalam penelitian ini disebutkan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam mata pelajaran matematika adalah kebebasan, kemahiran, penaksiran, keakuratan, kesistematian, kerasionalan, kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, ketekunan, ketangguhan, kepercayaan diri, keterbukaan pikiran dan kreativitas. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui tiga tahap yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Melalui internalisasi nilai karakter pada pembelajaran matematika dapat mendukung terwujudnya profil pelajar pancasila.

**Kata kunci** : Internalisasi, Nilai, Pembelajaran Matematika, Profil Pelajar Pancasila

### Abstract

*Mathematics learning is still often considered value-free learning even though mathematics learning contains values that have the potential to support the successful formation of students' noble character. These values are contained in the content/content of mathematics material as well as in the learning process. Moreover, the independent learning curriculum in which learning outcomes are sought to lead to the formation of a Pancasila student profile. Therefore, learning mathematics at the SD/MI level should also lead to the formation of a Pancasila student profile by internalizing values that can be developed from the nature of mathematics itself. This study uses a qualitative approach with the method of library research (library research) with library sources derived from research articles and relevant books, national and international indexed journals. The data analysis technique uses content analysis. The research instrument uses a checklist of inventory of library sources based on the year of publication, the content of the material and the research variables. The results of this research are character's values developed in mathematics are freedom, skill, appraisal, accuracy, systematicity, rationality, patience, independence, discipline, perseverance, toughness, self-confidence, open-mindedness and creativity. These values are internalized through three stages namely the value transformation stage, the value transaction stage and the value transinternalization stage. Through the internalization of character values in mathematics learning it can support the realization of a Pancasila student profile.*

**Keywords** : Internalization, Value, Mathematics Learning, Pancasila Student Profiles

Cara menulis sitasi : Rahmawati, D. N. U., Dorisno, D., & Frasandy, R. N. (2023). Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran Matematika untuk Melatih Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik SD/MI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(1), 28-36.

## PENDAHULUAN

Kesadaran akan nilai belum sepenuhnya terjamah dalam proses pembelajaran, padahal sasaran yang hendak dituju dalam pembelajaran salah satunya adalah penanaman nilai-nilai luhur ke dalam diri

peserta didik agar terhindar dari degradasi moral. Isu mengenai kesadaran akan nilai ini digencarkan kembali secara global sejak sepuluh tahun terakhir dengan jargon “pendidikan nilai” yang bertujuan menumbuhkan kembali kesadaran akan nilai, bahkan untuk bidang yang sebelumnya dianggap “bebas nilai”.

Pendidikan nilai merupakan proses membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial, makna yang esensial sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan nilai membina pribadi yang utuh, trampil berbicara, menggunakan lambang dan isyarat yang secara faktual diinformasikan dengan baik, berkreasi dan menghargai estetika dalam kehidupan.(Ani Nur Aeni, 2003)

Sebagai salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan (Girsang et al., 2022), Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang bebas nilai artinya matematika sering disebut tidak terkait dengan nilai-nilai (Bishop, Clark, Gunstone, 2006) hanya diidentikkan dengan angka tanpa nilai. Namun sebenarnya matematika memuat nilai-nilai yang berpotensi untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter luhur (Ahmad, 2022). Menurut Bishop, nilai-nilai dalam pendidikan matematika adalah kualitas sikap yang dalam yang ditanamkan dalam pendidikan melalui materi matematika di sekolah, nilai-nilai tersebut dapat ditumbuhkan melalui pelaksanaan proses pembelajaran matematika (Rudyanto & Retnoningtyas, 2018).

Internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran matematika harus dikenalkan sejak dini, khususnya sejak tingkat SD/MI. Hal ini akan menjadi pondasi yang baik untuk membangun kepribadian peserta didik selama menjadi pelajar maupun ketika terjun di masyarakat (Arifin, 2018). Apalagi pada kurikulum yang sedang berlaku sekarang yakni merdeka belajar, pembelajaran diupayakan bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika di tingkat SD/MI seyogyanya juga bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang dapat dikembangkan dari hakikat matematika itu sendiri.

Dalam artikel ini, pembaca akan lebih memahami nilai apa saja yang dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran matematika; bagaimana cara menginternalisasikan nilai dalam pembelajaran matematika; serta pembaca juga akan mengetahui nilai matematis yang dapat melatih terbentuknya profil pelajar pancasila.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Tinjauan Pustaka merupakan suatu metode menelaah sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Data penelitian diperoleh dari artikel penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Sumber data diperoleh melalui media online diperoleh melalui akses jurnal yang terindeks nasional dan internasional, sedangkan sumber data dari media cetak diperoleh melalui buku. Metode analisis data menggunakan analisis isi. Instrumen penelitian menggunakan daftar periksa sumber pustaka berdasarkan tahun publikasi, isi materi, dan variabel penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Nilai karakter Matematika**

Matematika merupakan ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan menggeneralisasi sifat, teorema, atau dalil setelah dibuktikan secara deduktif (Rahmah, 2013). Matematika menjadi ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam mata pelajaran matematika adalah nilai-nilai positif yang tidak terlepas dari hakikat matematika itu sendiri.

Ada beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran, nilai-nilai tersebut berakar dari kajian mengenai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh para ahli. Nilai-nilai tersebut antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif dan tanggung jawab. Kolah dan guru dapat menambah atau pun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakekat materi SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran. (Rahman, 2016)

Sedangkan dalam pembelajaran matematika nilai yang dapat dikembangkan antara lain: 1) Berpikir logis merupakan kemampuan untuk menemukan suatu kebenaran berdasarkan aturan, pola atau logika, Mempelajari matematika membantu melatih peserta didik berpikir secara logis (Anggraini et al., 2021); 2) Kritis merupakan berpikir rasional tentang sesuatu, kemudian mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut yang meliputi metode-metode pemeriksaan atau penalaran yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan (Sulistiani & Masrukan, 2016); 3) Disiplin dalam belajar matematika adalah seseorang diharapkan mampu bekerja secara teratur dan tertib dalam menggunakan aturan-aturan dan konsep-konsep (Rezekiah et al., 2022); 4) Karakter jujur dapat membentuk jiwa seseorang, bahwa seseorang tidak akan mudah percaya pada isu-isu yang tidak jelas sebelum ada pembuktian (Juwita et al., 2020); 5) Kerja keras dapat membentuk sikap tidak mudah menyerah terus berjuang untuk menghasilkan suatu jawaban yang benar dalam menggunakan aturan-aturan dan konsep-konsep. Dalam matematika konsep-konsep tersebut tidak boleh dilanggar karena dapat menimbulkan salah arti;

Selanjutnya 6) Rasa ingin tahu dalam matematika akan mengakibatkan seseorang akan memiliki keinginan untuk belajar lebih fokus (Ayu et al., 2022), terus berupaya menggali informasi-informasi terkait lingkungan di sekitarnya, sehingga menjadikannya kaya akan wawasan dan ilmu pengetahuan; 7) Mandiri dalam menghadapi tantangan, berbagai permasalahan yang menuntut kita untuk menemukan solusi atau penyelesaiannya. Untuk itu peserta didik harus mampu memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain, namun berupaya secara mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan baik, 8) Komunikatif karena matematika merupakan suatu bahasa, sehingga seseorang harus mampu mengkomunikasikannya baik secara lisan maupun tulisan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami oleh orang lain (Rahmi, 2013); 9) Kebiasaan disiplin dalam bernalar yang terbentuk dalam mempelajari matematika melahirkan suatu sikap tanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Salami, 2020).

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 tentang Capaian Pembelajaran menyebutkan nilai-nilai moral dalam belajar matematika meliputi kebebasan, kemahiran, penaksiran, keakuratan, kesistematian, kerasionalan, kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, ketekunan, ketangguhan, kepercayaan diri, keterbukaan pikiran dan kreativitas (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Sedangkan pada kurikulum merdeka belajar, Setiap pembelajaran termasuk pembelajaran matematika diupayakan bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, pada visi misinya, menekankan pembentukan pelajar pancasila. Untuk

itu, telah terbit panduan capaian pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, yang dikaitkan dengan profil pelajar pancasila (Satria et al., 2022).

### Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022). Pelajar Pancasila menjadi perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Syaefulloh et al., 2022). Dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. (Satria et al., 2022) Adapun ciri-ciri tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Ciri Profil Pelajar Pancasila**  
*Sumber:* (Satria et al., 2022)

Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. 2) Berkebinekaan global: Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. 3) Bergotong royong: Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Satria et al., 2022).

Selanjutnya 4) Mandiri: Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. 5) Bernalar kritis: Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-

elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. 6) Kreatif: Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. (Satria et al., 2022)

## **Pembahasan**

### **Internalisasi nilai karakter dalam matematika dengan profil pelajar pancasila**

Internalisasi nilai merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Cara yang dilaksanakan untuk menanamkan intisari kedalam hati nurani hingga nilai tersebut bisa sebagai miliknya juga dapat diartikan sebagai internalisasi (Ihsan, 2010). Teknik menanamkan nilai yang dilakukan melalui internalisasi yang dimaksud penulis artinya melakukan penggabungan atau penyatuan sikap, standar atau tingkah laku yang terdapat pada nilai-nilai dalam pembelajaran matematika disetarakan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila baik secara konten maupun prosesnya.

Pembelajaran matematika juga memiliki fokus hasil kajian yang sejalan dengan profil pelajar pancasila yakni tidak hanya fokus pada ranah kognitif, tetapi juga meliputi afektif dan psikomotorik. Berdasarkan penjabaran di atas, ditinjau dari konten dan prosesnya terdapat hubungan antara nilai-nilai dalam pembelajaran matematika dengan profil pelajar pancasila, hal ini dianalisis dari capaian pembelajaran matematika aspek nilai/sikap dan indikator nilai dalam profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka disebutkan bahwa:

“Mata pelajaran matematika membekali peserta didik tentang cara berpikir, bernalar, dan berlogika melalui aktivitas mental tertentu yang membentuk alur berpikir berkesinambungan dan berujung pada pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, relasi, masalah dan solusi matematis tertentu yang bersifat formal-universal.” (Kemendikbudristek BSKAP, 2022)

Selanjutnya,

“Proses mental tersebut dapat memperkuat disposisi peserta didik untuk merasakan makna dan manfaat matematika dan belajar matematika serta nilai-nilai moral dalam belajar Mata pelajaran matematika meliputi kebebasan, kemahiran, penaksiran, keakuratan, kesistematian, kerasionalan, kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, ketekunan, ketangguhan, kepercayaan diri, keterbukaan pikiran dan kreativitas.” (Kemendikbudristek BSKAP, 2022)

Berdasarkan penjabaran di atas, pembelajaran matematika memiliki nilai sesuai profil pelajar pancasila yakni mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Internalisasi ini dilakukan dengan menghubungkan kedua nilai berdasarkan aspek konten dan proses pembelajaran matematika. Aspek konten dalam pembelajaran matematika terkait dengan pandangan bahwa matematika sebagai materi pembelajaran (*subject matter*) yang harus dipahami peserta didik sekaligus sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi tersebut, mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan (Hanafi & Satrio, 2023). Untuk tingkat SD/MI, aspek konten terdiri dari tiga fase yakni fase A (kelas I dan II), fase B (kelas III dan IV), fase C (kelas V dan VI). Adapun ringkasan dari internalisasi nilai berdasarkan aspek konten dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Internalisasi Nilai Matematika Untuk Melatih Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Aspek Konten Pembelajaran Matematika SD/MI**

Aspek Konten	Nilai dalam mata pelajaran matematika	Nilai dalam Profil Pelajar Pancasila
Bilangan Aljabar Pengukuran Geometri Analisis Data dan Peluang	kebebasan, kemahiran, penaksiran, keakuratan, kesistematiskan, kerasionalan, kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, ketekunan, ketanggungan, kepercayaan diri, keterbukaan pikiran dan kreativitas	Mandiri Bernalar Kritis Kreatif

Aspek proses dalam mata pelajaran matematika terkait dengan pandangan bahwa matematika sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi pembelajaran matematika berupa aktivitas mental yang membentuk alur berpikir dan alur pemahaman yang dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Adapun ringkasan dari internalisasi nilai berdasarkan aspek konten dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Internalisasi Nilai Matematika Untuk Melatih Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Aspek Konten Pembelajaran Matematika SD/MI**

No	Aspek proses	Deskripsi	Nilai yang relevan
1	Penalaran dan Pembuktian Matematis	Proses menggunakan pola hubungan saat menganalisis situasi menyusun dan meninjau asumsi. pembuktian kebenaran prinsip, formula, atau teori tertentu menggunakan pembuktian matematis	Bernalar Kritis Kreatif
2	Pemecahan Masalah Matematis	Proses penyelesaian masalah matematis atau masalah sehari-hari dengan cara menerapkan dan mengadaptasi berbagai strategi yang efektif.	Kreatif Bernalar Kritis
3	Komunikasi	Pembentukan alur pemahaman materi pembelajaran matematika melalui cara mengomunikasikan pemikiran matematis menggunakan bahasa matematis yang tepat.	Bernalar Kritis Mandiri kreatif
4	Representasi Matematis	Proses membuat dan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau bentuk lain untuk mengomunikasikan gagasan dan pemodelan matematika.	Mandiri Kreatif
5	Koneksi Matematis	Proses mengaitkan antar materi pembelajaran matematika pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan.	Kreatif Mandiri Bernalar kritis

Dalam proses pembelajaran internalisasi yang dilaksanakan dengan pembinaan peserta didik mencakup tiga tahap yaitu: 1) Tahap transformasi nilai: Tahap ini sebagai proses yang sering dilakukan guru dalam memberi informasi nilai-nilai yang negatif dan positif; 2) Tahap transaksi nilai: Tahap ini pendidikan melakukan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik bisa disebut interaksi timbal balik; 3) Tahap transinternalisasi nilai: Tahap ini sangat lebih mendalam dari tahap-tahapan sebelumnya, karena didalamnya bukan hanya komunikasi verbal tapi lebih mengarahkan kepada mental dan kepribadian (Munif, 2017).

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian, Pembelajaran matematika dijadikan sebagai media dan wahana untuk pembentukan karakter peserta didik dengan melekatkan nilai-nilai dalam pembelajaran matematika. Nilai-nilai yang dimaksud disini adalah nilai-nilai karakter luhur yang menjadi sifat dan dijadikan pedoman berperilaku. Nilai-nilai tersebut termuat dalam konten/isi materi matematika maupun dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran matematika tidak lagi terbatas pada pengembangan ranah kognitif saja tetapi juga mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik.

Proses internalisasi nilai merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Teknik menanamkan nilai yang dilakukan melalui internalisasi yang dimaksud penulis artinya melakukan penggabungan atau penyatuan sikap, standar atau tingkah laku yang terdapat pada nilai-nilai dalam pembelajaran matematika disetarakan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila baik secara konten maupun prosesnya.

Pembelajaran matematika memiliki fokus hasil kajian yang sejalan dengan profil pelajar pancasila yakni tidak hanya fokus pada ranah kognitif, tetapi juga meliputi afektif dan psikomotorik yang sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Berdasarkan hasil penelitian, nilai keduanya pun sejalan, yakni mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Internalisasi nilai dilakukan dengan menghubungkan kedua nilai berdasarkan aspek konten dan proses pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran, internalisasi dikaitkan dengan pembinaan peserta didik mencakup tiga tahap yaitu: Tahap transformasi nilai, Tahap transaksi nilai dan Tahap transinternalisasi nilai.

Nilai-nilai tersebut harus dijalankan dengan konsisten, kontinu dan konsekuen, sebagai suatu upaya sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan memahatkan karakter pada peserta didik. Menumbuhkan nilai-nilai tersebut tentunya tidak terlepas dari keteladanan yang dilihat peserta didik pada pendidiknya. Sehingga pendidik harus terlebih dahulu mempunyai nilai/karakter yang baik. Membangun karakter tidaklah dapat dilakukan hanya dengan memberikan materi atau pengetahuan mengenai karakter, tetapi lebih ditekankan pada praktek langsung baik oleh pendidik untuk kemudian ditiru oleh peserta didik. (Prabowo, 2010). Tentunya peserta didik tingkat SD/MI tetap perlu dampingan pendidik agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sehingga profil pelajar pancasila tertanam dalam diri peserta didik. Pendampingan ini tentunya berkaitan dengan tahapan internalisasi dan keteladanan.

## Simpulan

Internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran matematika harus dikenalkan sejak dini, khususnya sejak tingkat SD/MI. Hal ini akan menjadi pondasi yang baik untuk membangun kepribadian peserta didik selama menjadi pelajar maupun ketika terjun di masyarakat. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam mata pelajaran matematika adalah nilai-nilai positif yang tidak terlepas dari hakikat matematika itu sendiri yakni kebebasan, kemahiran, penaksiran, keakuratan, kesistematiskan, kerasionalan, kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, ketekunan, ketangguhan, kepercayaan diri, keterbukaan pikiran dan kreativitas. Sehingga pembelajaran matematika memiliki nilai sesuai profil pelajar pancasila yakni mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Internalisasi ini dilakukan dengan menghubungkan kedua nilai berdasarkan aspek konten dan proses pembelajaran matematika. Proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik

dilakukan melalui tiga tahap yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Tentunya peserta didik tingkat SD/MI tetap perlu dampingan pendidik agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sehingga profil pelajar pancasila tertanam dalam diri peserta didik.

### **Saran**

Internalisasi nilai pembelajaran matematika untuk melatih profil pelajar pancasila peserta didik diperoleh dengan menghubungkan aspek konten dan proses pembelajaran matematika. Proses internalisasi seyogyanya didampingi oleh guru dengan keteladanan dan pembinaan. Kajian mengenai nilai suatu pembelajaran merupakan kajian menarik, apalagi terhadap pembelajaran yang dianggap bebas nilai. Hal ini tentu menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bersama bagi seluruh pegiat pendidikan supaya anak-anak bangsa memiliki nilai luhur dan sesuai dengan profil pelajar pancasila. karena keterbatasan penulis menyebabkan kajian ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu, Kritik dan saran yang konstruktif diharapkan untuk perbaikan kedepannya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada pegiat pendidikan yang melalui karya-karyanya penulis dapat belajar dan turut memberikan kontribusi. Semoga apa yang diusahakan penulis dapat bermanfaat bagi pembaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. (2022). *Integrasi nilai pendidikan karakter mulia siswa melalui pembelajaran matematika. Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 10(3), 408–415.
- Anggraini, D., Susanta, A., & Agustinsa, R. (2021). Analisis Akurasi Materi Buku Kemendikbud Matematika Smp Kelas Vii Pada Pokok Bahasan Segiempat Dan Segitiga. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5(2), 253–266.
- Ani Nur Aeni, M. P. (2003). Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar. *Demographic Research*.
- Arifin, A. A. (2018). Membangun Fondasi Karakter Anak Dalam Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Ayu, A., Sari, I., Lutfi, A., Stiadi, E., & Lestary, R. (2022). MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING SETTING TPS ( THINK PAIR SHARE). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(3), 333–340.
- Girsang, M. K., Hanifah, H., Siagian, T. A., & Stiadi, E. (2022). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN BANTUAN ALAT PERAGA TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII SMPN 2 KOTA BENGKULU. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. 6.1.48-55
- Hanafi, G., & Satrio, A. (2023). Telaah Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures ( CUPs ) Berbantuan e-LKPD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Prosiding PRISMA.6*, 360–366.
- Juwita, I., P, P., & Kurniasi, E. R. (2020). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Simpangkatis Kelas VIII dan MA Muhammadiyah Gantung Kelas X MIA. *Journal of Instructional Mathematics*.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, KEMENDIKBUD RISTEK Nomor 008/H/KR/2022. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).

- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12.
- Prabowo, A. (2010). Memahat Karakter Melalui Pembelajaran Matematika. *Proceedings of The Fourth International Conference on Teacher Education*.
- Rahmah, Nur. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Jurnal Al-Khawarizmi*.
- Rahman, A. (2016). Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 3
- Rahmi. (2013). Kontribusi Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ekotrans*, 12(1), 31–38.
- Rezekiah, P. T., Safitri, I., & Harahap, R. D. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1251–1267.
- Rudyanto, H. E., & Retnoningtyas, W. A. (2018). Integrasi Nilai–Nilai Karakter melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Salami, M. (2020). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 137.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*.
- Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dan Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2141–2149.